



RINGKASAN EKSEKUTIF

Boedijanto. 9305506.4. Optimalisasi Produksi Teh Industri (Studi Kasus PT. Perkebunan XII di Gunung Mas Bogor). (Di Bawah Bimbingan Drs. Siswanto, MSc dan dan Fahmi, MEc).

Perkebunan Gunung Mas selain mengusahakan tanaman teh juga mengolahnya. Teh tersebut diolah menjadi teh hitam (teh kemasan) dan teh celup. Produksi teh kemasan Perkebunan Gunung Mas cenderung menurun sekitar 0,91 persen per tahun dan produksi teh celup berkembang baik dengan laju pertumbuhan rata-rata 39,41 persen per tahun. Tingkat penjualan teh kemasan dan teh celup baik dengan laju pertumbuhan rata-rata masing-masing 3,71 persen dan 41,28 persen per tahun. Namun demikian terjadi *over supply* dalam perediaan dengan tingkat laju pertumbuhan rata-rata untuk teh kemasan dan teh celup masing-masing sebesar 20,38 persen dan 129,09 persen per tahun.

Masalah utama yang dihadapi oleh manajemen Perkebunan Gunung Mas yaitu: Bagaimana perusahaan mengoptimalkan produksi agar seluruh sasaran yang dikehendaki manajemen dapat tercapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari karya ini yaitu: (1) Mempelajari proses produksi pada industri pengolahan teh dan (2) Menentukan dan analisis kombinasi produksi teh olahan yang optimal dengan memperhatikan beberapa sasaran yang dikehendaki manajemen.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Untuk mengetahui produksi optimal digunakan *linear programming* untuk mengevaluasi produksi tahun 1993, sedangkan *goal programming* digunakan untuk perencanaan tahun 1994 dan tahun 1995. Selanjutnya dianalisis dengan alat bantu komputer program LINDO. Sebelum melakukan optimalisasi produksi dilakukan metoda peramalan yaitu *Double Exponential Smoothing with Linear Trend* (berdasarkan MSE terkecil), untuk mengetahui proyeksi dimasa yang akan datang. Metoda peramalan tersebut digunakan alat bantu komputer program

Peramalan permintaan pasar mutu BP1 untuk tahun 1994 sebesar 140 131 kg kering dan tahun 1995 cenderung naik sebesar 187 742 kg teh kering. Peramalan permintaan pasar untuk setiap jenis/mutu hampir semuanya cenderung meningkat dari tahun 1994 ke tahun 1995 kecuali untuk mutu F, dan teh celup Goalpara.

Sedangkan mutu yang paling banyak diminati oleh konsumen (permintaan pasar) adalah PF1 baik untuk tahun 1994 maupun tahun 1995 masing-masing sebesar 290 672 kg teh kering dan 292 900 kg teh kering.

Hasil peramalan harga jual teh kemasan cenderung naik dari tahun 1994 ke tahun 1995. Sebagai contoh harga jual BP1 tahun 1994 sebesar Rp 2 808/kg dan tahun 1995 sebesar Rp 2 537/kg. Dengan demikian produk teh olahan mempunyai peluang pasar yang baik, karena harga jual teh kemasan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.



Program Magang Berbasis Industri
Institut Pertanian Bogor

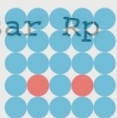
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

Peramalan bahan baku dari tahun 1994 ke tahun 1995 cenderung meningkat baik untuk teh kemasan maupun teh celup, manajemen perlu menyediakan bahan baku tersebut agar tidak terjadi kekurangan di masa depan khususnya untuk tahun 1994 dan tahun 1995. Sebagai contoh kebutuhan bahan baku teh kemasan tahun 1994 sebesar Rp 5 614 057 kg pucuk basah dan tahun 1995 sebesar 5 627 782 kg pucuk basah.

Produksi teh olahan di Perkebunan Gunung Mas tahun 1993 tidak sesuai dengan permintaan pasar. Keadaan ini setelah dianalisis berdasarkan sumberdaya dan kendala-kendala yang ada ternyata masih belum optimal. Keadaan optimal tercapai apabila kombinasi produksi BP1 sebanyak 173 639 Kg, PF1 sebanyak 197 361 Kg, PD sebanyak 84 622 Kg, D1 sebanyak 97 227 Kg, F sebanyak 45 944, D2 sebanyak 159 223 Kg BM sebanyak 108 898 Kg, D3 sebanyak 7 810 Kg, D4 sebanyak 5 077 Kg, BMII sebanyak 11 842 Kg, RMIT/B sebanyak 1 736 Kg, LUFF sebanyak 972 Kg, teh celup Gunung Mas sebanyak 24 686 Kg dan teh celup Goalpara sebanyak 14 458 Kg.

Hasil dari analisis *Linear Programming* menunjukkan bahwa produksi optimal pada tahun 1993 keuntungan memberikan sebesar Rp 383 055 900,-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

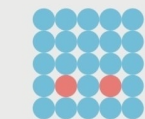


Sasaran manajemen tahun 1994 keadaan optimal tercapai apabila produksi BP1 = 487 497 Kg, PF1 = 290 672 Kg, PD = 99 804 Kg, D1 = 99 624 kg, F = 28 311 Kg, D2 = 96 035 Kg, BM = 84 225 Kg, D3 = 7 058 Kg, D4 = 5 994 Kg, BMII = 17 440 Kg RMIT/B = 23 112 Kg, FLUFF = 996 Kg, GM = 31 315 Kg dan GP = 78 Kg.

Sasaran manajemen tahun 1995 keadaan optimal tercapai apabila produksi BP1 = 338 133 Kg, PF1 = 292 900 Kg, PD = 102 849 Kg, D1 = 121 528 Kg, F = 27 031 Kg, D2 = 128 443 Kg, BM = 84 295 Kg, D3 = 30 670 Kg, D4 = 6 171 Kg, BMII = 17 574 Kg RMIT/B = 71 811 Kg, FLUFF = 1 215 Kg, GM = 33 406 Kg dan GP = 23 49 Kg.

Dalam rangka mencapai tingkat produksi optimal pada tahun 1994 dan 1995 mesin perlu dikerjakan lembur.

Apabila setelah tahun 1995 prospek pasar masih terus berkembang dengan baik, penambahan kapasitas jam kerja mesin layak untuk dipertimbangkan.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.